

ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MEMAHAMI KURIKULUM MERDEKA

Yeza Putri Zahri¹, Titin Desriani², Yosi Nasdiah³, Merika Setiawati⁴, Hendri Budi Utama⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Padang

Email: yezaputrizahri@gmail.com¹, titindesriani0@gmail.com², yosinasdiah22@gmail.com³,
m3rika18@gmail.com⁴, hendribudi_utama@yahoo.com⁵

Abstrak : Pendidikan adalah proses tranformasi ilmu pengetahuan dari pendidik ke siswa. Untuk menghasilkan generasi yang baik yang berakhlakul karimah, guru, yang bertindak sebagai pemimpin dalam proses pendidikan, memiliki tanggung jawab besar. Menurut program kurikulum belajar bebas yang diusulkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, siswa berhak untuk berpikir secara kreatif dan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan pengetahuan yang berkualitas, sehingga mereka dapat bersaing dalam arus globalisasi yang berkembang. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru harus meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Data yang relevan dihasilkan dari penelitian ini melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan studi pustaka dan teknik analisis konten.

Kata Kunci : Kemampuan, Guru, Kurikulum Merdeka.

Abstract : Education is the process of transforming knowledge from educators to students. To produce a good generation with moral character, teachers, who act as leaders in the educational process, have a big responsibility. According to the free learning curriculum program proposed by the Minister of Education and Culture Nadiem Anwar Makarim, students have the right to think creatively and use various sources to gain quality knowledge, so that they can compete in the growing flow of globalization. To improve the quality of education, teachers must improve their pedagogical, personal, social and professional competencies. Relevant data was generated from this research through a descriptive qualitative approach involving literature study and content analysis techniques.

Keywords : Ability, Teacher, Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program yang tersusun dari beberapa elemen seperti kurikulum, sarana dan prasarana, metode, siswa dan guru yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di antara elemen-elemen tersebut salah satu yang terpenting adalah elemen guru. Dalam sebuah pendidikan terdapat proses pembelajaran yang memerlukan elemen guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan memiliki fungsi sebagai transmisi pengetahuan,

nilai, dan berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan keragaman budaya-budaya dalam suatu masyarakat yang terjadi melalui proses pembentukan kepribadian (*in the making personality processes*). Hal ini dilakukan untuk dapat menciptakan manusia yang mampu berdiri di kaki sendiri dalam kebudayaan dan masyarakat sekitarnya. (Tharaba, 2019) Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat mempunyai pengetahuan serta pemahaman tentang sesuatu secara kritis dalam berpikir dan bertindak. Untuk melihat keberhasilan dalam sebuah pendidikan dapat diketahui berdasarkan peran siswa sebagai peserta didik, guru sebagai pendidik, materi pembelajaran yang diberikan, metode pengajaran dan tersedianya sarana prasarana yang dibutuhkan. (Sibagariang, Sihotang, & Murniarti, 2021)

Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan generasi yang cerdas, berakarakter, dan mendorong perubahan ke arah yang lebih baik (Hutabarat et al., 2022). Untuk mengatasi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim meluncurkan kebijakan belajar bebas, yang menghasilkan sejumlah produk, termasuk platform pembelajaran bebas dan kurikulum bebas (Pillawaty et al., 2023). Pembaharuan kurikulum akan membawa pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik dan lebih efisien. Ini juga akan meningkatkan kualitas pendidikan (Windayanti et al., 2023).

Kurikulum adalah bagian dari pendidikan dan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan (Redana & Suprpta, 2023). Berbagai faktor internal dan eksternal akan memengaruhi perubahan sosial, dan arah dan tujuan kurikulum akan berubah. Kurikulum mutlak harus fleksibel dan futuristik karena sifatnya yang selalu berubah (Pertiwi et al., 2023). Pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menetapkan kebijakan kurikulum merdeka baru. Ini akan meningkatkan kinerja sekolah (Muhammad Afriansyah Novianto & Munirul Abidin, 2023).

Tujuan dari kurikulum bebas adalah untuk mengajarkan siswa untuk berpikir secara mandiri. Inti dari kebebasan berpikir ditujukan kepada pendidik. Jika guru tidak memiliki kebebasan berpikir, siswa juga tidak akan memiliki kebebasan berpikir (Afinni et al., 2023). Peserta didik menghadapi tantangan yang semakin sulit dalam lingkungan akademik, terutama dalam kehidupan masyarakat global yang selalu berubah (Suharli & Andi Haris, 2022). Menurut Suharli (2018), salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah tidak hanya memiliki pengetahuan teknologi tetapi juga kemampuan setiap orang untuk menangani kompleksitas keberagaman yang ada di setiap aspek kehidupan. Kurikulum sebenarnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan potensi setiap siswa sehingga siswa

dapat mencapai hasil belajar terbaik. Kurikulum bebas sangat penting untuk mengatasi krisis belajar saat ini, yaitu kurangnya kompetensi dasar dan ketimpangan yang sangat baik (Sakdiyyah et al., 2022).

Dengan kata lain, kurikulum bebas meningkatkan kebutuhan siswa. Untuk dapat menyesuaikan kurikulum yang diterapkan, guru juga harus memperhatikan perkembangan zaman. Sayangnya, kurikulum merdeka saat ini membuat guru menghadapi lebih banyak masalah (Dirwan et al., 2023). Akibatnya, peneliti merasa penting untuk melakukan penyelidikan tentang kesiapan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi multikasus. Dengan mencatat kondisi dan kejadian pada objek penelitian, penelitian ini memberikan gambaran tentang keadaan atau fenomena saat ini. Metode pengumpulan data adalah wawancara mendalam. Analisis data dilakukan menggunakan analisis data Miles and Huberman dalam langkah-langkah berikut: pengumpulan data, pengurangan data, penampilan data, dan pendrawing/verifikasi kesimpulan. Analisis ini dilakukan secara interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil wawancara dengan guru tentang alasan mengapa pemerintah harus menerapkan kurikulum merdeka Sebagian besar pendidik mengatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka membawa banyak kemajuan dan perubahan, terutama dalam hal proses pembelajaran yang digunakan untuk mendukung keberhasilan siswa. Siswa memiliki kesempatan untuk meneliti dan menyampaikan minat mereka dalam belajar dalam kurikulum bebas. Sebagaimana dijelaskan oleh Rombe et al. (2023) bahwa kurikulum merdeka adalah ide dari pendekatan pendidikan yang diusulkan oleh Ki Hajar Dewantara, yang mengacu pada gagasan bahwa pendidikan harus memberikan kebebasan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kecepatan mereka sendiri.

Implementasi konsep merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam mengembangkan kurikulum yang berlaku juga dalam proses pembelajaran. Kontribusi guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di masyarakat. Guru sebagai sumber belajar perlu dapat memahami psikologi siswa, penerapan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. (Daga, 2021) keterlibatan guru secara kolaboratif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah

untuk dapat mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Selain sebagai salah

satu sumber belajar, peran guru dalam konsep kurikulum yaitu sebagai fasilitator pembelajaran dimana hal tersebut dapat didukung oleh kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang refleksinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang tercakup dalam kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Dengan adanya kompetensi-kompetensi tersebut guru dapat mewujudkan pelaksanaan dan tujuan implementasi kebijakan merdeka belajar. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". (Mulyasa, 2013)

Tujuannya adalah untuk membentuk siswa dengan kemampuan dan sifat yang baik. Selain itu, dikatakan bahwa guru dapat meningkatkan budaya berbagi, refleksi, dan belajar melalui kurikulum bebas. Selain itu, pendidik menyatakan bahwa kurikulum bebas merupakan cara atau upaya untuk menghidupkan kembali pembelajaran yang terkesan monoton menjadi lebih variatif. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan kreatif serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan. Dengan demikian, guru sebagian besar telah memahami bahwa kurikulum merdeka adalah solusi untuk masalah pembelajaran saat ini.

Guru yang terlibat dalam organisasi kurikulum memiliki banyak peran dan tanggung jawab. Guru seharusnya selalu berusaha melaksanakan proses pembelajaran dan mengawasi siswa mereka untuk mengembangkan minat dan keterampilan mereka. Guru perlu membuat rencana pelajaran dan silabus dalam kerangka kurikulum yang diberikan karena tanggung jawab guru adalah untuk mengimplementasikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa. Keterlibatan guru sebagai pusat pengembangan kurikulum mengarah pada pencapaian reformasi pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan kurikulum termasuk langkah-langkah implikasi dan evaluasi. Disamping itu, keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum adalah penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam kelas.

Temuan tambahan menunjukkan bahwa sebagian besar guru menanggapi permintaan dukungan orang tua siswa, yang merupakan salah satu kunci keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Orang tua dapat membantu dan mendukung anak-anak mereka dalam menghadapi

kesulitan dan menyelesaikan tugas atau proyek secara fisik atau emosional. Peran orang tua sangat penting sebagai cara untuk berkomunikasi tentang pembelajaran yang berkelanjutan, seperti yang dijelaskan oleh Sekali et al. (2023) Proses pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila membutuhkan pencapaian pembelajaran selain pembelajaran intrakurikuler. Selain itu, orang tua memiliki kemampuan untuk menjadi temann, memberikan dukungan, dan memberikan insentif kepada anaknya. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang sangat positif tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa disekolah.

Dalam penelitian tambahan, peserta yang diwawancarai tentang kesiapan adaptasi guru menemukan bahwa guru ekonomi paling banyak mengalami kesulitan saat menerapkan kurikulum merdeka. Mereka menemukan bahwa proses adaptasi dan pemahaman yang belum terpadu adalah masalah yang paling umum. Penelitian juga menemukan bahwa guru tidak memiliki cukup informasi dan pengalaman tentang kurikulum merdeka.

Hasilnya menunjukkan bahwa guru sekolah memahami struktur kurikulum baru. Sebagian besar pendidik mengatakan bahwa struktur kurikulum merdeka mencakup beberapa hal: berbasis kompetensi, lebih fleksibel, dan profil pelajar Pancasila. Disebutkan juga bahwa pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi tiga kategori: kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan kokurikuler. Secara keseluruhan, guru-guru ini juga memiliki pemahaman yang cukup baik tentang struktur kurikulum baru, yang memungkinkan kurikulum dilaksanakan dengan lebih baik.

Hasil penelitian lain tentang evaluasi diagnostik menunjukkan bahwa sebagian besar guru berpendapat bahwa evaluasi diagnostik sangat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa secara individual. Dengan demikian, guru dapat dengan mudah membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa mereka. Akibatnya, guru memiliki kemampuan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa. Guru harus tahu cara mengdiagnostik siswa karena dengan melakukannya, mereka dapat mengetahui siswa mana yang sudah memahami, agak memahami, atau sama sekali tidak memahami. Guru memahami fungsi asesmen diagnostik dengan sangat baik. Akibatnya, akan lebih mudah bagi mereka untuk membuat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru, yang merupakan sumber informasi utama, memiliki pemahaman yang cukup baik tentang sebagian besar guru, terutama dalam hal pemahaman kurikulum merdeka. Oleh karena itu, jika guru memahami kurikulum dengan baik, mereka secara otomatis akan sangat berpengaruh terhadap motivasi, keterbukaan, dan keinginan untuk mewujudkan keterlaksanaan kurikulum.

Saran

Saran berisi rekomendasi akademik, tindak lanjut nyata, atau implikasi kebijakan atas simpulanyang diperoleh tentang kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Fatmawati, & Suharli. (2023). *Analisis Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Memahami Kurikulum Merdeka (Studi Multikasus Pada Sekolah Menengah di Kabupaten Sumbawa)*. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(3), 15–22.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mariati. (2021). *Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi*. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 749– 761. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/40>
- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). *The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.”* *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter: Kontruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rahmi, M., Setiawati, M., Basyirun, F., Irawan, H., Ekonomi, P., Keguruan, F., Ilmu, D.,

Universitas, P., Muhammad, M., & Solok, Y. (2023). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok* (Vol. 2, Nomor 3).

<https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>

Wila, Rahayu, A., Rahayu, W. A., & Setiawati, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5): *Kearifan Lokal Di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok*. Student Scientific Creativity Journal (SSCJ), 1(5). <https://doi.org/10.55606/sscjamik.v1i5.208>